

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan pembangunan pertanian sebagai salah satu penmbangunan ekonomi di Indonesia bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang usaha pertanian (petani, nelayan, dan peternakan) di pedesaan. Hal ini dapat tercapai bila pendapatannya dapat ditingkatkan dari sumber pendapatannya baik dari pertanian maupun non pertanian.

Indonesia sebagai Negara yang memiliki iklim tropis, memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian, kisaran ketinggian tempat yang luas dan jenis tanah yang subur, memungkinkan Indonesia untuk menghasilkan bermacam-macam komoditas pertanian. Salah satunya adalah komoditas hortikultura terdiri dari sayuran, tanaman hias, tanaman obat dan buah-buahan. Tanaman buah-buahan yang dikumpul dalam survei pertanian terdiri atas 24 jenis tanaman diantaranya alpukat, mangga, manggis, semangka, melon dan blewah (Badan Pusat Statistik, 2005).

Buah-buahan dibutuhkan tubuh sebagai salah satu sumber vitamin yang dapat memberi efek psikologis tersendiri bagi yang mengkonsumsinya, karena dapat memberikan kepuasan bagi yang mengkonsumsi. Masing-masing buah akan memberikan efek psikologis yang berbeda karena dipengaruhi oleh nilai dan kandungan gizi, misalnya melon dan semangka.

Menurut Prajnanta (2004), permintaan buah melon dewasa ini cukup tinggi, namun seringkali permintaan pasar domestik belum dapat terpenuhi sehingga konsumen beralih ke buah lain yang hampir mirip yaitu semangka. Berdasarkan kandungan gizi, melon lebih unggul dari pada semangka. Buah melon mempunyai lebih sedikit kalori, lemak, karbohidrat serta lebih banyak mengandung vitamin dan air sehingga cukup sesuai untuk dikonsumsi sebagai bahan makanan pemasok vitamin bagi tubuh. Saat ini melon sering digunakan untuk terapi kesehatan karena mempunyai khasiat yaitu membantu sistem pembuangan, anti kanker,

menurunkan resiko anti stroke, penyakit jantung dan mencegah penggumpalan darah (Prajnanta, 2004).

Pada tahun 2002, Indonesia mengekspor buah melon sebanyak 334,11 ton. Jepang, Korea, Hong Kong, dan Singapura merupakan beberapa Negara yang merasakan manisnya buah melon yang ditanam perkebunan Indonesia. Sementara itu, selama 2005-2008 rakyat Indonesia diperkirakan akan mengkonsumsi buah melon sebanyak 1,34-1,50 kg/ kapita/ tahun (Rukmana, 1994).

Menurut Direktorat Jendral Bina Produksi Holtikultura Departemen Pertanian (2005), permintaan buah-buahan di Indonesia meningkat 32,50% dan total konsumsi buah-buahan sebesar 0,05 ton perkapita pada tahun 2005. Sedangkan pada tahun 2004 di Indonesia produksi buah-buahan, luas panen dan produktivitas masing-masing sebesar 16,4 juta ton, perhektar sedangkan produksi, luas panen dan produktivitas melon masing-masing sebesar 47,664 ton, 2,287 ha, dan 20,841 ton per hektar (Badan Pusat Statistik, 2004).

Sentra produksi melon di Jawa Tengah berada di Sragen, Pekalongan, Boyolali, Grobogan, Kudus, Rembang, Demak, Sukoharjo, dan Karanganyar. Di Jawa Tengah telah dibentuk Asosiasi Agribisnis Melon Indonesia yang merupakan perkumpulan petani, pengumpul, dan pengusaha melon.

Pemerintah Propinsi Gorontalo dalam hal ini memiliki visi untuk mewujudkan sistem agribisnis tanaman pangan dan holtikultura khususnya tanaman melon yang mandiri berdaya saing dan berkelanjutan berbasis pada pengelolaan sumber daya yang lestari dengan misi antara lain: meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat pertanian menuju kemandirian usaha di pedesaan, mengembangkan usaha agribisnis tanaman pangan yang cukup terjangkau, bahan baku industri dan ekspor serta mendorong peningkatan mutu dan daya saing komoditas tanaman pangan dan holtikultura.

Menurut Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo Tahun 2011 bahwa luas panen 1 hektar, dan produksinya 1 ton, sedangkan di Tahun 2012 bahwa luas panen sebesar 1 hektar dan produksinya 2 ton. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango Tahun 2011 bahwa luas panen 4 hektar, produksi 42 ton,

produktivitas 14 ton per hektar. Sedangkan di Tahun 2012 luas panen 0,25 hektar, produksi 5 ton, dan produktivitas 20 ton per hektar. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa usaha kelompok tani di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dari tahun ketahun sangatlah menurun karena dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya komoditi melon di Desa Butu tersebut sebab pengaruhnya keadaan cuaca yang kurang baik dan saluran pemasarannya.

Salah satu Desa yang ada di Kabupaten Bone Bolango yang memproduksi buah melon yaitu di Desa Butu. Desa Butu merupakan satu-satunya sentra produksi melon di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dan Provinsi Gorontalo. Hal ini dapat ditunjukkan dari data produksi, luas panen, dan produktivitas melon. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas melon, yang ada di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yaitu: Pada tahun 2011 Luas panen 4 ha, Produksi 42 ton, Produktivitas 14 ton per ha, sedangkan pada tahun 2012 Luas panen 4 ha, Produksi 42 ton, Produktivitas 14 ton per ha.

Agribisnis menurut Arsyad *et.al* (1985) *cit* Soekartawi (1999) adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Dalam arti yang luas, adalah kegiatan yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian. Sementara itu, agribisnis menurut Downey dan Erickson (1992 : 5), dapat dibagi menjadi tiga subsektor yang saling tergantung secara ekonomis, yaitu sektor masukan (*input*), sektor produksi (*farm*), sektor keluaran (*output*). Sektor masukan menyediakan perbekalan kepada petani untuk dapat memproduksi hasil tanaman dan ternak, termasuk didalamnya bibit, makanan ternak, pupuk, bahan kimia, mesin, pertanian, bahan bakar, dan banyaknya perbekalan lainnya.

Agribisnis melon meliputi produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan kelembagaan yang dapat menunjang kegiatan diatas. Untuk itu diadakan penelitian agribisnis melon di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem agribisnis di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango menunjang prospek pengembangan usahatani melon.
2. Apakah usahatani melon di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango secara ekonomi memiliki prospek untuk diusahakan.

## **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem agribisnis di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango menunjang prospek pengembangan usahatani melon.
2. Untuk mengetahui usahatani melon di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango secara ekonomi memiliki prospek untuk diusahakan.

## **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan acuan ilmiah bagi petani dalam mengembangkan usahatani melon untuk meningkatkan pendapatan usahatani.
2. Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan kebijakan kepada dinas instansi terkait dalam usaha meningkatkan produksi melon pada pendapatan melon.
3. Menambah wawasan penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang usahatani melon.